

The Role of Leadership in Decision Making

Rahmaya Sari Harahap¹, Dwicahyo Saputra², Sariani Eva Agustina Sinaga³
^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana fungsi kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode berbasis literatur dengan pendekatan kualitatif. Informasi dikumpulkan dari sejumlah jurnal yang relevan. Setelah proses pengumpulan data, digunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk menganalisis data melalui pendekatan analisis teks. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan memiliki peran penting dalam proses pengambilan keputusan. Beberapa peran kepemimpinan dalam konteks tersebut antara lain sebagai pribadi (*personal*), pendidik (*educator*), manajer (*manager*), administrator, supervisor, pemimpin, pencipta iklim kerja yang kondusif, inovator, dan motivator. Dapat disimpulkan bahwa seorang pemimpin bertindak sebagai pemecah masalah, negosiator, dan pengelola alokasi sumber daya dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan. Peran ini menuntut pemimpin untuk mampu mempertimbangkan berbagai aspek strategis dalam setiap kebijakan yang diambil, khususnya di bidang pendidikan. Pertimbangan-pertimbangan tersebut menegaskan bahwa pemimpin memiliki tanggung jawab moral dan profesional untuk bertindak demi kepentingan terbaik organisasi pendidikan, dengan menjunjung tinggi kesinambungan, integritas, dan akuntabilitas dalam setiap keputusan yang dibuat.

Keyword: Kepemimpinan; Pengambilan Keputusan; Pendidikan

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate how leadership functions in decision-making. This study uses a literature-based method with a qualitative approach. Information was collected from a number of relevant journals. After the data collection process, content analysis techniques were used to analyze the data through a text analysis approach. The results of the study indicate that leadership plays a significant role in the decision-making process. Some leadership roles in this context include as a person (personal), educator (educator), manager (manager), administrator, supervisor, leader, creator of a conducive work climate, innovator, and motivator. It can be concluded that a leader acts as a problem solver, negotiator, and resource allocation manager in their capacity as a decision-maker. This role requires leaders to be able to consider various strategic aspects in every policy taken, especially in the field of education. These considerations emphasize that leaders have a moral and professional responsibility to act in the best interests of the educational organization, by upholding continuity, integrity, and accountability in every decision made.

Keyword: Leadership; Decision Making; Education

Corresponding Author:

Rahmaya Sari Harahap,
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Medan Sumatera Utara 20238, Indonesia
E-mail: dwicahyosyaputra@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Karena kepemimpinan merupakan hal mendasar bagi keberadaan manusia, maka kepemimpinan memengaruhi bagaimana kinerja organisasi dijalankan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa kepemimpinan yang tidak mampu melakukan perubahan merupakan penyebab kemerosotan pendidikan. Dari keadaan ini terlihat jelas jenis kepemimpinan seperti apa yang dijalankan dalam kapasitas tersebut.

Lembaga pendidikan secara konsisten diharapkan mampu menghasilkan pelopor dengan kemampuan memberikan dampak dan mentransformasi masyarakat. Sekolah, seperti institusi lainnya, membagi kegiatan-

kegiatan ini ke dalam beberapa bidang, dengan guru atau pendidik di urutan teratas, diikuti oleh tenaga administrasi, kepala sekolah, dan tim lain yang terlibat dalam pendidikan. Melalui upaya yang berkelanjutan, sekolah akan menjadi lembaga yang lebih mumpuni dan mampu mewujudkan tujuan serta visinya di bidang pendidikan.

Karena jangkauan dan perspektif terminologi kepemimpinan yang sangat luas, maka muncul berbagai definisi dari para ahli. Peran kepala sekolah atau pemimpin pendidikan lainnya, yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan kebijakan dan arah pengembangan sekolah, sering digunakan untuk mengidentifikasi bentuk kepemimpinan dalam lingkungan pendidikan. Menurut Hemphill dan Coons (1957), kepemimpinan adalah perilaku seorang individu yang membimbing sekelompok orang menuju tujuan yang ingin mereka capai.

Dalam praktiknya, salah satu isu penting yang sering muncul dalam proses kepemimpinan adalah pengambilan keputusan. Terkadang seorang pemimpin menghadapi kesulitan dalam mengambil keputusan karena dipengaruhi oleh faktor ego, kepentingan pribadi, kondisi bawahan, atau konteks situasi yang dihadapi.

Melihat banyaknya penelitian yang menghubungkan kepemimpinan dengan pengambilan keputusan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian yang mengungkapkan peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur. Dengan menyusun kajian literatur yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam mengenai peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan di lembaga pendidikan, khususnya yang berfokus pada berbagai aspek seperti peran, tipe, proses, gaya, dan teknik pengambilan keputusan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada literatur akademik melalui pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara kepemimpinan dan proses pengambilan keputusan.

2. METODE

Makalah ini menggunakan metodologi tinjauan literatur sebagai bagian dari penyelidikan penelitiannya. Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi tentang pengambilan keputusan dan peran kepemimpinan dari berbagai buku dan jurnal ilmiah untuk kemudian dianalisis secara sistematis.

Menurut Denney dan Tewksbury (2013), tinjauan pustaka merupakan *"a detailed description of the research that has been carried out on a specific problem,"* yaitu suatu deskripsi mendalam mengenai penelitian yang telah dilakukan terhadap suatu permasalahan tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan pencerahan kepada pembaca mengenai aspek-aspek yang sudah diketahui dan belum diketahui tentang suatu topik, memperkuat temuan penelitian sebelumnya, serta menghasilkan ide-ide baru untuk penelitian lanjutan.

Berbagai sumber digunakan dalam studi literatur ini, seperti buku, jurnal ilmiah, catatan penelitian, internet, dan perpustakaan. Artikel ini secara khusus membahas peran seorang pemimpin dalam pengambilan keputusan dengan cara mengumpulkan, mengidentifikasi, dan menilai berbagai penelitian yang relevan. Sumber-sumber penelitian diambil dari literatur yang sudah ada, baik berupa buku, jurnal, maupun hasil penelitian terdahulu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Tahapan penelitian kualitatif dalam kajian ini meliputi:

1. Menentukan definisi dan ruang lingkup literatur yang akan dikaji.
2. Melakukan identifikasi terhadap sumber literatur yang relevan.
3. Melakukan telaah terhadap isi literatur yang diperoleh.
4. Menuliskan hasil analisis literatur.
5. Mengoptimalkan penggunaan literatur dalam penyusunan hasil penelitian.

Data penelitian studi literatur yang digunakan berasal dari dokumen atau sumber pustaka (Aldriansyah, Handayani, & Maftuhah, 2022). Dalam penelitian ini, data pustaka ditelusuri, dikumpulkan, kemudian dimanfaatkan untuk menyusun kerangka penelitian yang selanjutnya dianalisis sebagai data penelitian.

Literatur dikumpulkan melalui situs Google dan Google Scholar dengan kata kunci "kepemimpinan dalam mengambil keputusan." Berdasarkan hasil penelusuran, ditemukan berbagai sumber seperti jurnal, artikel, dan dokumen lain yang relevan dengan topik tersebut. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis melalui kajian teks dan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*).

Analisis isi berfokus pada interpretasi dan analisis makna teks berdasarkan konteks penelitian. Teknik ini membantu peneliti dalam menelaah data untuk memperoleh gambaran deskriptif tentang kepemimpinan dalam pengambilan keputusan, serta menentukan berbagai bentuk dan peran kepemimpinan kepala sekolah dalam proses pengambilan keputusan di lembaga pendidikan.

3. PEMBAHASAN

A. Konsep Kepemimpinan Pendidikan

Menjadi seorang pemimpin merupakan aspek penting dalam konteks kepemimpinan yang muncul di era digital abad ke-21, yang berawal dari dunia pendidikan. Pendidikan menjadi prasyarat bagi proses pembelajaran yang mengarah pada transformasi, baik secara kognitif, afektif, maupun spiritual. Hasil yang lebih baik akan muncul melalui perubahan perilaku (*attitude*), pola pikir, dan mental spiritual individu.

Pembahasan mengenai kepemimpinan mencakup bagaimana seseorang menjadi pemimpin yang efektif, gaya dan sifat kepemimpinan yang sesuai, serta syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang baik. Hanya sedikit pemimpin yang benar-benar mampu menjalankan kepemimpinan yang efektif dan mampu membimbing pengikutnya menuju tujuan yang diinginkan, karena penerapan prinsip kepemimpinan secara menyeluruh bukanlah hal yang mudah.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, visi, dan arah perubahan lembaga. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang individu memengaruhi, memobilisasi, dan mengoordinasikan kelompok untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat dua aspek utama dalam pemahaman tentang kepemimpinan. Pertama, kepemimpinan merupakan fenomena kelompok yang melibatkan interaksi antara dua orang atau lebih. Kedua, kepemimpinan melibatkan pengaruh yang diberikan oleh seorang pemimpin terhadap bawahannya secara sadar. Dengan demikian, kepemimpinan dapat dipahami sebagai proses memengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

B. Pengambilan Keputusan

Untuk memahami pengambilan keputusan, perlu terlebih dahulu dijelaskan makna dari keputusan itu sendiri. Davis (dalam beberapa literatur manajemen) menyatakan bahwa keputusan merupakan penyelesaian yang tegas terhadap suatu permasalahan yang dihadapi. Pengambilan keputusan berkaitan dengan penentuan tindakan yang paling tepat setelah melakukan analisis dan pertimbangan terhadap berbagai alternatif yang tersedia.

Secara umum, pengambilan keputusan melibatkan serangkaian langkah, mulai dari pengenalan masalah, analisis informasi, penentuan alternatif, hingga pemilihan solusi terbaik. Proses ini membutuhkan pendekatan yang sistematis dengan mempertimbangkan berbagai faktor rasional dan emosional yang relevan.

Dalam konteks organisasi, pengambilan keputusan bukan hanya aktivitas teknis, melainkan juga tindakan strategis yang melibatkan penilaian terhadap isu-isu inti secara objektif. Pemimpin yang efektif harus mampu membuat keputusan dengan menimbang risiko, manfaat, dan dampaknya terhadap seluruh pihak terkait.

Dengan demikian, pengambilan keputusan dapat dipahami sebagai proses metodis dalam menimbang sejumlah alternatif dan memilih tindakan paling tepat berdasarkan analisis menyeluruh. Efektivitas seorang pemimpin dalam mengambil keputusan akan sangat menentukan keberhasilan organisasi, karena keputusan yang tepat akan membawa dampak positif terhadap kinerja, arah kebijakan, dan iklim kerja organisasi.

C. Peran Kepemimpinan dalam Pengambilan Keputusan di Lembaga Pendidikan

Pengambilan keputusan dan tanggung jawab terhadap hasilnya merupakan salah satu fungsi utama seorang pemimpin. Kepemimpinan seseorang dalam organisasi, khususnya lembaga pendidikan, sangat memengaruhi kualitas setiap keputusan yang diambil. Oleh karena itu, seseorang tidak dapat disebut pemimpin jika tidak memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan secara bijak dan bertanggung jawab.

Gaya pengambilan keputusan mencerminkan karakter seorang pemimpin. Keputusan yang baik atau buruk tidak hanya ditentukan dari hasil akhirnya, tetapi juga dari proses, pertimbangan, dan cara pemimpin tersebut melibatkan pihak lain dalam pengambilan keputusan.

Dalam lembaga pendidikan, seorang kepala sekolah atau pemimpin pendidikan harus mampu membuat keputusan berdasarkan data, musyawarah, dan prinsip keadilan. Pengambilan keputusan di sekolah biasanya dilakukan melalui diskusi bersama guru dan tenaga kependidikan, dengan mempertimbangkan kepentingan peserta didik serta visi-misi sekolah.

Sebagai contoh, dalam menghadapi pelanggaran tata tertib oleh guru atau siswa, kepala sekolah harus menilai jenis pelanggaran, mencari penyebabnya, dan menentukan langkah penyelesaian yang paling bijak. Pemimpin juga perlu melihat dampak keputusan tersebut terhadap hubungan sosial, motivasi belajar, dan citra sekolah. Pengawasan terhadap tenaga pendidik dan peserta didik menjadi bagian dari tanggung jawab kepemimpinan untuk memastikan proses belajar mengajar berjalan optimal.

Menurut teori kepemimpinan klasik, seorang pemimpin memainkan tiga peran besar dalam organisasi, yaitu:

1. Peran interpersonal — Pemimpin berpartisipasi dalam berbagai kegiatan formal, menjadi mentor bagi orang lain, serta membangun hubungan kerja sama dengan bawahan.

2. Peran informasional — Pemimpin bertindak sebagai sumber informasi dan perwakilan organisasi. Ia mengumpulkan, memproses, serta menyampaikan informasi penting kepada anggota organisasi.
3. Peran pengambilan keputusan — Pemimpin berupaya memajukan dan mengembangkan unit kerja yang dipimpinnya, mengelola sumber daya manusia dan keuangan, serta menghadapi berbagai tantangan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan, kepala sekolah juga berperan sebagai mediator antara guru, siswa, dan masyarakat.

Dengan menjalankan ketiga peran tersebut, seorang pemimpin pendidikan dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif, mengambil keputusan secara bijak, dan mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan yang berorientasi pada mutu, karakter, dan kemajuan bersama.

D. Jenis Pengambilan Keputusan

1. Keputusan Terprogram (*Programmed Decisions*)

Keputusan terprogram adalah keputusan yang diambil berdasarkan kebiasaan, pedoman, atau protokol tertentu. Setiap organisasi biasanya memiliki prosedur yang memudahkan pengambilan keputusan dalam situasi rutin dan berulang. Dalam konteks ini, independensi seorang pemimpin sering kali terbatas karena keputusan-keputusan tersebut telah terstruktur dan ditentukan sebelumnya. Dengan demikian, keputusan terprogram membantu menjaga konsistensi dan efisiensi dalam organisasi.

2. Keputusan Tidak Terprogram (*Non-Programmed Decisions*)

Keputusan tidak terprogram adalah keputusan yang bersifat baru, tidak terstruktur, dan belum memiliki prosedur baku. Keputusan jenis ini diambil untuk menghadapi permasalahan yang kompleks, signifikan, dan unik yang belum pernah muncul sebelumnya. Oleh karena itu, pemimpin harus menggunakan pertimbangan rasional, intuisi, serta kreativitas dalam menentukan solusi terbaik.

E. Proses Pengambilan Keputusan

Upaya mengumpulkan informasi untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan merupakan langkah paling krusial. Pengambilan keputusan yang akurat hanya dapat dilakukan apabila data yang dikumpulkan cukup lengkap untuk memberikan gambaran tentang alternatif tindakan yang tersedia.

Menurut Radford (1984), proses pengambilan keputusan terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu:

1. Penyelidikan (*Investigation*)

Tahap ini bertujuan untuk mengenali dan mendefinisikan permasalahan yang memerlukan keputusan. Lingkungan organisasi diperiksa untuk mengidentifikasi situasi yang menuntut tindakan tertentu. Data mentah dikumpulkan, diperiksa, dan diuji untuk merumuskan permasalahan secara jelas.

2. Desain (*Design*)

Pada tahap ini, pemimpin menghasilkan dan merancang berbagai alternatif tindakan yang mungkin dilakukan. Setiap alternatif didefinisikan dengan jelas agar dapat dibandingkan secara objektif dalam tahap berikutnya.

3. Pemilihan (*Choice*)

Tahap ini merupakan inti dari proses pengambilan keputusan, yaitu memilih satu alternatif terbaik berdasarkan tujuan organisasi dan hasil analisis dari dua tahap sebelumnya. Keputusan yang diambil kemudian diterapkan dan dievaluasi efektivitasnya.

Selain itu, keputusan dalam organisasi dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu (1) dinamika lingkungan organisasi, (2) dinamika individu dalam organisasi, dan (3) dinamika kelompok kerja. Ketiga faktor ini bersifat dinamis, artinya senantiasa berubah seiring waktu dan kondisi organisasi.

F. Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan seorang pemimpin sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinannya. Setiap pemimpin memiliki kecenderungan tertentu dalam menghadapi permasalahan dan menentukan solusi. Berdasarkan teori umum manajemen, terdapat empat gaya utama dalam pengambilan keputusan:

1. Gaya Direktif (*Directive Style*)

Pemimpin dengan gaya ini bersifat tegas, berorientasi pada tugas, dan berfokus pada efisiensi. Ia mengambil keputusan berdasarkan prosedur teknis dan data yang tersedia tanpa banyak mempertimbangkan pendapat bawahan. Keputusan diambil secara cepat dan praktis, cocok untuk situasi yang membutuhkan tindakan segera.

2. Gaya Analitik (*Analytic Style*)

Pemimpin dengan gaya analitik menggunakan pertimbangan mendalam terhadap banyak faktor dan alternatif sebelum membuat keputusan. Ia cenderung menganalisis data secara rinci, memiliki orientasi teknis yang kuat, dan mampu beradaptasi terhadap ambiguitas.

3. Gaya Konseptual (Conceptual Style)

Gaya ini menekankan pada pemikiran kreatif dan jangka panjang. Pemimpin dengan gaya konseptual biasanya toleran terhadap ketidakpastian dan lebih mengutamakan ide-ide baru. Mereka mengumpulkan berbagai masukan melalui diskusi, kemudian menggabungkan intuisi dan visi konseptual dalam mengambil keputusan.

4. Gaya Perilaku (Behavioral Style)

Pemimpin dengan gaya ini berfokus pada aspek manusiawi dan hubungan interpersonal. Ia mempertimbangkan pendapat bawahan, mendorong partisipasi, dan mengambil keputusan berdasarkan kerja sama tim. Gaya ini menciptakan suasana terbuka dan meningkatkan komitmen anggota organisasi terhadap keputusan yang diambil.

G. Teknik Pengambilan Keputusan

Berdasarkan berbagai teori manajemen modern, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan pemimpin dalam proses pengambilan keputusan, yaitu sebagai berikut:

1. Metode *Brainstorming*

Metode ini digunakan untuk membangun dan mengumpulkan berbagai ide atau pendapat dari peserta secara terbuka. *Brainstorming* memungkinkan semua anggota menyampaikan gagasan tanpa kritik awal sehingga mendorong kreativitas kelompok.

Langkah-langkah metode *brainstorming*:

- Pemberian informasi dan motivasi kepada peserta.
- Identifikasi permasalahan.
- Klasifikasi ide-ide yang muncul.
- Verifikasi gagasan untuk menilai kelayakan.
- Konklusi atau penyepakatan hasil akhir.

2. Teknik *Delphi*

Teknik *Delphi* melibatkan sekelompok ahli atau pakar di luar organisasi untuk memberikan pandangan dalam pemecahan masalah yang kompleks. Metode ini efektif ketika data empiris terbatas, atau ketika keputusan memerlukan keahlian profesional. Setiap pakar diminta memberikan opini secara anonim melalui beberapa tahap hingga tercapai konsensus.

3. Teknik Kelompok Nominal (*Nominal Group Technique*)

Teknik ini merupakan bentuk pengambilan keputusan kelompok yang lebih terstruktur daripada *brainstorming*. Setiap peserta diminta menuliskan ide secara individu, kemudian ide-ide tersebut dibacakan dan dievaluasi bersama. Pendekatan ini cocok untuk situasi yang membutuhkan objektivitas dan menghindari dominasi individu tertentu dalam diskusi.

4. Teknik *Synectics*

Teknik ini merupakan variasi dari *brainstorming* yang melibatkan anggota internal dan eksternal organisasi. Pendekatan ini menggabungkan kreativitas lintas disiplin untuk menghasilkan solusi inovatif terhadap permasalahan organisasi. *Synectics* mendorong kolaborasi antara individu dengan latar belakang berbeda guna memperkaya alternatif keputusan.

4. KESIMPULAN

Dapat kita simpulkan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain untuk mengarahkannya mencapai tujuan tertentu berdasarkan gambaran peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. Teori kepemimpinan akan berubah dan berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Teori kepemimpinan transformasional secara bertahap mendapatkan landasan dari teori kepemimpinan. Dari gambaran perilaku atau kualitas seorang pemimpin hingga kondisi yang dihadapi pemimpin, teori kepemimpinan berkembang. Proses memilih di antara pilihan-pilihan disebut pengambilan keputusan.

Filosofi pengambilan keputusan berikut dapat diterapkan: gaya *direktif* (a), gaya *analitis* (b), gaya *konseptual* (c), dan gaya *perilaku* (d). Pendekatan kepemimpinan ini berkontribusi pada penjelasan mengapa pemimpin yang berbeda dapat mencapai kesimpulan yang berbeda meskipun mempertimbangkan data yang sama. Berbagai pendekatan yang diakui bermanfaat dalam pengambilan keputusan, seperti: (1) Metode *Delphi*, (2) Metode Pengambilan Keputusan Kelompok, (3) Metode Partisipatif, dan (4) Metode Kelompok Nominal.

REFERENCES

- A, J. D., Muhammad, G., & Ernawati. (2021). Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 5(3), 329–333.

- Alfonso, L., Anjas, F., & Meita, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan: Gaya kepemimpinan, kepribadian, dan strategi. *Jurnal Ilmu Hukum, Humaniora, dan Politik*, 2(1), 13–21.
- Danang, R., Maisyaroh, & Mustiningsih. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pembuatan keputusan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 320–326.
- Dilla, Y., Nurhitrah, & Gistituati. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam pengambilan keputusan di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2944–2951.
- Erfizal, F., Nendi, S., Miftahussalam, A., Achmad, S., & Muchtarom. (2022). Konsep dasar-dasar pertimbangan dan strategi pengambilan keputusan dalam kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Jagaddhita*, 1(1), 36–47.
- Fitri, H., Riri, Z., & Nurhizrah, G. (2021). Lembaga pendidikan: Kebijakan dan pengambilan keputusan. *Jurnal Riset Tindakan Indonesia*, 6(1), 100–104.
- Gijanto, P. (2017). *Teknik pengambilan keputusan dalam kepemimpinan*. Bandung: Institut Manajemen Koperasi Indonesia.
- Judela, A., Helsi, F., Ahmad, S., & Hanif, A. (2023). Peran pemimpin dalam pengambilan keputusan. *Journal of Social Science Research*, 3(2), 747–753.
- Mulyaningsih. (2020). *Kepemimpinan dalam pengambilan keputusan*. Bandung: CV Kimva Mandiri.
- Nur, S., & Anne, E. (2023). Peran kepemimpinan pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 2(1), 111–124.
- Putri., N. K (2021). *Kepemimpinan dan pengambilan keputusan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Safrijal, & Farahdiba, T. (2023). Kepemimpinan dalam pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan dan Pembelajaran*, 4(1), 1–5.